

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Proses produksi teh skala industri terdiri dari beberapa tahap yaitu proses pengolahan teh (*blending*), pengisian pada *cup* (*filling*), dan pengepakan *cup* ke dalam karton (*packing*). Proses pengolahan teh memungkinkan adanya resiko kecelakaan yang terjadi pada para pekerja.

Bahaya dan resiko pengolahan teh pada proses pengolahan teh (*blending*) untuk bahayanya ada bahaya kimia dan fisik, dan untuk resikonya yaitu; ISPA dan terkena paparan panas. Untuk bagian pengisian pada *cup* (*filling*), bahayanya adalah bahaya biologi dan kimia. Dan untuk resiko kesehatannya, yaitu paru-paru dan ISPA. Pengepakan *cup* ke dalam karton (*packing*) sendiri bahayanya yaitu; bahaya fisik sedangkan resikonya adalah terkena paparan panas.

Pengendalian bahaya dan resiko pengolahan teh pada proses pengolahan teh (*blending*), yaitu ; substitusi, administratif, dan APD. Sedangkan pengisian pada *cup* (*filling*) pengendalian bahaya dan resikonya adalah engineering, administratif, dan APD. Dan untuk pengepakan *cup* ke karton (*packing*), pengendalian resikonya administratif dan APD.

#### **5.2 Saran**

1. Menerapkan Sistem Manajemen K3 berdasarkan OHSAS 18001:2008. Kemudian, evaluasi diperlukan terhadap pengendalian bahaya yang telah dilakukan agar memberikan hasil yang terbaik untuk pengendalian bahaya yang sesuai pada setiap unitnya.

Salah satu langkah awal penerapan Sistem Manajemen K3 adalah dengan membentuk organisasi K3 atau membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

2. Untuk meningkatkan pelaksanaan K3 diperlukan pendidikan dan pelatihan mengenai K3. Adanya pendidikan dan pelatihan K3 tersebut diharapkan bisa mengubah pola sikap pekerja sehingga pelaksanaan K3 dapat berjalan secara baik dan sempurna.

